

## PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR PADA *BLENDED LEARNING*

Adisti Rizma Wihartanti

Universitas Pendidikan Indonesia  
adistirizma@upi.edu

### Abstract

*This research is motivated by the importance of student participation in achieving the objectives of learning English in elementary schools during the blended learning. This study was conducted to determine the participation of students when carrying out the English learning process in elementary schools during the blended learning period. This research uses a qualitative research approach with a case study research design to find out in depth. The subjects in this study were students of class IV – A SDN Jatiwarna III Bekasi City. Based on the results of the discussion, the level of student participation in English subjects during the blended learning period was seen from 3 aspects including student participation in asking questions, student participation in answering questions, and student participation in doing assignments. Participants realize that participating in the learning process is important because it is the key to achieving learning objectives. The results are shown from the results of observation and questionnaire given to students that students participate actively during the learning process although not yet fully. Thus it can be concluded that students are active in participating during the English learning process even though the learning process is held in a Blended (online and face-to-face).*

**Keywords:** *blended learning; english language; participation*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya partisipasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar pada masa *blended learning*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui partisipasi peserta didik saat menjalankan proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar pada masa *blended learning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus untuk mengetahui secara mendalam. Subjek dalam penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV – A SDN Jatiwarna III Kota Bekasi. Berdasarkan hasil pembahasan, tingkat partisipasi peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris pada masa *blended learning* dilihat dari 3 aspek diantaranya partisipasi peserta didik dalam bertanya, partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan, dan partisipasi peserta didik dalam mengerjakan tugas. Partisipasi menyadari bahwa berpartisipasi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting dikarenakan hal tersebut merupakan kunci dari tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil ditunjukkan dari hasil observasi dan angket yang diberikan kepada peserta didik bahwa peserta didik berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran meskipun belum sepenuhnya. Demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik aktif dalam berpartisipasi selama proses pembelajaran bahasa Inggris meskipun proses pembelajaran diadakan secara *blended* (daring dan tatap muka).

**Kata Kunci:** *bahasa inggris; blended learning; partisipasi*

Received : 2022-02-17

Approved : 2022-03-30

Revised : 2022-03-29

Published : 2022-04-30



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### Pendahuluan

Di awal tahun 2020 seluruh dunia mendapatkan musibah besar, musibah tersebut adalah sebuah virus yang diberi nama sebagai COVID-19 (*Corona Virus Disease-19*). Virus COVID-19 ini dapat menyebar dengan sangat cepat melalui *droplet*. Seluruh dunia dan aspek dalam kehidupan manusia mendapatkan dampak negatif yang besar dan salah satunya adalah pada bidang pendidikan. Pendidikan mendapatkan dampak negatif yang cukup besar dari

pandemi COVID-19, salah satunya adalah pemberlakuan pembelajaran jarak jauh. Para pendidik dan peserta didik diwajibkan untuk tetap berada di rumah dan menjalankan pembelajaran Daring (dalam jaringan). (Setijadi, 2005) menyebutkan pendidikan daring adalah pendidikan dimana peserta didik mempunyai jarak yang jauh dari pendidik, sehingga pendidikan tidak dapat dilakukan secara tatap muka dan penyampaian pesan dari pendidik kepada peserta didik harus dilakukan melalui media. Di akhir tahun 2022 Indonesia memasuki masa transisi pandemi COVID-19 ke masa endemi, dimana pendidikan dapat melakukan proses pembelajaran tatap muka terbatas. Sebagian besar sekolah di Indonesia menggunakan metode *Blended Learning*. (Rasheed et al., 2020) *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan manfaat yang diberikan oleh pembelajaran tatap muka dan Daring. Dari penelitian yang dilakukan Onde, Aswat, Sari, & Meliza, 2021 dalam (Mukarromah, 2022) menyebutkan pelaksanaan *Blended Learning* dilakukan dengan membagi satu kelas ke dalam dua rombongan belajar dengan menggunakan sistem bergantian setiap minggunya. Dimana masing-masing rombongan belajar akan bergantian melakukan proses pembelajaran secara daring dan pertemuan tatap muka.

Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting terutama dalam pembelajaran bahasa. Bahasa Inggris merupakan hal yang penting untuk dipelajari serta dikuasai dikarenakan bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional. Di masa revolusi industri 4.0 penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Inggris sangat diperlukan untuk menghadapi perkembangan zaman dan teknologi yang sangat pesat. Dalam (Kaltsum, 2016) sekolah diberi kebebasan untuk memasukan mata pelajaran bahasa Inggris berdasarkan pertimbangan dan kebutuhan. Dalam era informasi dan globalisasi, pemerintah menyadari pentingnya peran bahasa Inggris dan sumber daya manusia yang memiliki keandalan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, yang di Indonesia merupakan bahasa asing (Febriyanto, 2015). Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, bahasa Inggris merupakan salah satu muatan lokal wajib bagi semua peserta didik Sekolah Dasar dari kelas I hingga kelas VI. Alokasi waktu yang disediakan adalah 2 jam pelajaran. Pada tahun 2012 terjadi perubahan pada mata pelajaran muatan lokal bahasa Inggris di Sekolah Dasar, pemerintah memiliki rencana untuk mengganti kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013. (Anastasia et al., 2021) Kurikulum 2013 memiliki model pendidikan *Student Center* yang berpusat pada peserta didik agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Namun guru tetap berperan aktif dalam proses pembelajaran karena salah satu prinsip pengelolaan pembelajaran adalah guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran (Dewi et al., 2022).

Salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Partisipasi berkaitan dengan proses pembelajaran, Ellis et.al dalam (Librianty & Sumantri, 2014) berpendapat : *“In general, student participation includes many forms of student action such as speaking, listening, reading, writing and body language or physical movement. Since oral participation is the most observable, studies in the field of language learning have focussed on the significance of students’ oral participation”*. Gagasan ini menjelaskan bahwa partisipasi peserta didik mencakup berbagai bentuk aktivitas seperti berbicara, mendengar, membaca, menulis dan pergerakan tubuh. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran juga tergambar dalam definisi pendekatan yang berpusat pada anak menurut (Sujiono, 2013) yaitu sebagai suatu kegiatan belajar di mana terjadi interaksi dinamis antara guru dan anak atau antara anak dengan anak lainnya. Pada dasarnya peserta didik harus aktif selama proses pembelajaran tanpa diminta secara naluriah akan berpartisipasi atau melibatkan dirinya dalam

setiap proses pembelajaran. Sebuah pembelajaran dikatakan tercapai tujuannya jika seluruh peserta didik aktif berpartisipasi tanpa terkecuali. Partisipasi pada proses pembelajaran merupakan hal yang penting, tujuannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sukses apabila tingkat partisipasi belajar peserta didik tinggi dan pada dasarnya tingkat partisipasi peserta didik berbeda-beda berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat apabila ada keinginan dari dalam diri peserta didik tersebut. Agar tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkat, maka upaya yang harus dilakukan adalah perlu menciptakan suasana baru yang dapat mendukung tingginya minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian tentang partisipasi peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Inggris pernah dilakukan oleh peneliti lain, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Anastasia et al., 2021). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik penting dalam proses pembelajaran dan partisipasi peserta didik muncul dari partisipasi peserta didik dalam bertanya, menjawab, dan juga mengerjakan tugas. (Susanti & Prameswari, 2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penerapan metode *Blended Learning* adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus yaitu pembelajaran luar jaringan (Luring) dan dalam jaringan (Daring). Dalam metode *Blended Learning* pembelajaran bahasa Inggris menuntut pendidik untuk lebih kreatif dalam menyediakan media pembelajaran bahasa Inggris pada *Blended Learning*. Berdasarkan hasil analisis di SDN Jatiwarna III Kota Bekasi, penelitian ini membahas mengenai bagaimana partisipasi peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Inggris di masa *Blended Learning*. Tujuan dari penelitian ini adalah agar guru dapat mengetahui bahwa partisipasi peserta didik itu penting dalam proses pembelajaran dikarenakan partisipasi peserta didik merupakan aspek penting tercapainya suatu pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui faktor yang menyebabkan peserta didik enggan berpartisipasi selama proses pembelajaran bahasa Inggris di masa *Blended Learning*.

### Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Julia et al., 2020) pendekatan kualitatif memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran secara rinci tentang fenomena atau peristiwa yang terjadi yang tak bisa dijelaskan melalui konvensional seperti emosi, proses berpikir, dan perasaan seseorang. Sedangkan (Creswell, 2009) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah sarana untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok untuk masalah sosial atau manusia. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, data yang biasanya dikumpulkan dalam setting partisipan, analisis data yang dibangun secara induktif dari tema khusus ke tema umum, dan peneliti membuat interpretasi makna data. Laporan tertulis akhir memiliki struktur yang fleksibel. Mereka yang terlibat dalam bentuk penyelidikan ini mendukung cara melihat penelitian yang menghormati gaya induktif, fokus pada makna individu, dan pentingnya memberikan kompleksitas situasi. Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Sebagaimana pendapat Denzin dan Lincoln dalam (Sidiq & Choiri, 2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus, pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam.

Studi kasus merupakan eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik (Fitrah & Luthfiah, 2017). Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk menganalisis partisipasi peserta didik sekolah dasar dalam mata pelajaran bahasa Inggris di masa *Blended Learning*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatiwarna III Kota Bekasi semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, dari bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan Desember 2021. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV - A yang berjumlah 20 orang (9 putra dan 11 putri).

**Tabel 1.** Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki – laki	9	45%
2	Perempuan	11	55%

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket campuran dan observasi. Angket yang diberikan didistribusikan melalui *Google Form* dan disebarakan melalui grup *WhatsApp* kelas IV – A SDN Jatiwarna III Kota Bekasi mengingat sistem pembelajaran disini menggunakan sistem *Blended Learning*. Menggunakan angket dan observasi dapat menelusuri lebih dalam mengenai partisipasi peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris pada masa *Blended Learning*.

**Tabel 2.** Kisi-kisi Pertanyaan

No.	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah butir
		Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Ketertarikan	1	2	2
2.	Keterlibatan Peserta didik	3	4	2
3.	Perhatian	5, 6	-	2

## Hasil dan Pembahasan

Hasil tingkat partisipasi peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris pada masa *Blended Learning* dilihat dari 3 aspek diantaranya partisipasi peserta didik dalam bertanya, partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan, dan partisipasi peserta didik dalam mengerjakan tugas. Penelitian yang didasari oleh keingintahuan partisipasi peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris pada masa *Blended Learning* di Sekolah Dasar ini menghasilkan beberapa temuan. *Blended Learning* yang dilaksanakan di SDN Jatiwarna III Kota Bekasi menerapkan 2 hari pembelajaran tatap muka dan 4 hari pembelajaran Daring per-satu minggu.

Partisipasi pada proses pembelajaran merupakan hal yang penting, tujuannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sukses apabila tingkat partisipasi belajar peserta didik tinggi dan pada dasarnya tingkat partisipasi peserta didik berbeda-beda berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Salah satunya partisipasi yang harus dilakukan oleh peserta didik adalah bertanya.

Partisipan yang diberi pertanyaan adalah para peserta didik dan memiliki jawaban yang hampir serupa. Dengan diberikan pertanyaan, “Jika ada materi yang kurang dipahami, apakah kamu akan bertanya?” diperoleh hasil sebagai berikut.

P1: Ya, saya akan langsung bertanya.

P2: Tidak, karena takut dikira tidak memperhatikan.

P3: Tidak, saya akan bertanya disaat pelajaran selanjutnya.

P4: Ya, kalau ditanya nanti takut lupa.

P5: Ya, kalau tidak ditanya nanti jadi salah saat mengerjakan tugas.

P6: Tidak, karena malu bertanya dilihat teman-teman.

P7: Tidak, karena malas.

P8: Tidak, nanti bisa tanya ke orangtua.

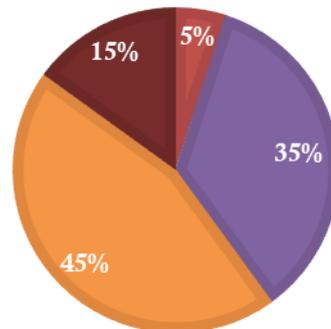
Menurut Hardjana dalam (Cahyani et al., 2015) tujuan bertanya dalam kehidupan sehari-hari adalah memperoleh informasi mengenai hal yang belum diketahui penanya. Selain itu, dengan keterampilan bertanya, seseorang bisa mempelajari tentang dunia di sekelilingnya, membina hubungan yang baik di antara sesama manusia, dan menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia. Dengan bertanya peserta didik dapat lebih mengerti materi yang disampaikan, namun guru tetap harus memberikan stimulus agar peserta didik ingin bertanya. Menurut Marno dan Idris dalam (Indriyanti et al., 2017) fungsi bertanya diantaranya adalah: membangkitkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan atau materi yang sedang dibahas, mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif dari peserta didik sebab proses berpikir yang sesungguhnya adalah bertanya, menuntun proses berpikir peserta didik sebab pertanyaan yang baik akan membantu peserta didik untuk mendapatkan jawaban yang baik juga, memusatkan perhatian peserta didik terhadap masalah yang sedang dibahas.

Dari jawaban partisipan terlihat bahwa P2, P3, P6, P7, dan P8 memiliki jawaban yang menyatakan bahwa tidak akan bertanya jika ada materi yang kurang dipahami, partisipan memiliki berbagai alasan untuk tidak langsung bertanya. Sedangkan P1, P4, dan P5 setuju untuk langsung bertanya, P1 menyatakan akan langsung bertanya, P4 menyatakan kalau ditanya nanti akan lupa, dan P5 menyatakan kalau tidak ditanyakan akan keliru saat mengerjakan tugas.

Berikut ini adalah skala likert yang disajikan menggunakan diagram pie dan diberikan ke partisipan dengan skala 1-4 dengan nilai 1 = Tidak Pernah, 2 = Pernah, 3 = Sering, 4 = Selalu.

**Saya bertanya kepada guru jika ada materi bahasa Inggris yang kurang saya pahami.**

■ Tidak Pernah ■ Pernah ■ Sering ■ Selalu

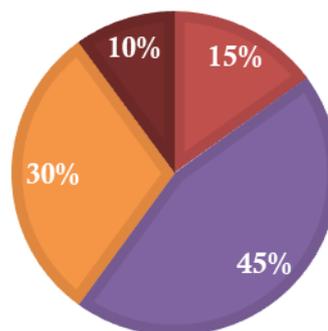


**Gambar 1.** Partisipasi Bertanya Peserta didik terhadap Materi yang Kurang Dipahami

Dengan bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dipahami, peserta didik dapat mendapatkan jawaban sehingga nantinya tidak ada *learning loss* dan tujuan pembelajaran pun dapat terpenuhi. Dari data pada gambar 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik berpartisipasi untuk bertanya kepada guru terkait materi pada mata pelajaran bahasa Inggris yang kurang dipahami. Jawaban “Sering” paling banyak dipilih yaitu sebanyak 9 partisipan (45%), jawaban “Pernah” menempati posisi kedua yaitu 7 partisipan (35%), jawaban “Selalu” menempati posisi ketiga yaitu 3 partisipan (15%), dan diposisi terakhir ada jawaban “Tidak Pernah” yang dipilih oleh 1 partisipan (5%).

**Saya lebih memilih untuk bertanya seputar mata pelajaran ke teman di bandingkan ke guru.**

■ Tidak Pernah ■ Pernah ■ Sering ■ Selalu



**Gambar 2.** Partisipasi Bertanya Peserta Didik Kepada Teman

Selain bertanya kepada guru, terkadang peserta didik lebih memilih untuk bertanya ke teman sekelasnya. Hal ini memiliki 2 dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya peserta didik dapat berdiskusi mengenai materi tersebut sehingga mengasah kemampuan peserta didik untuk berkolaborasi. Sedangkan dampak negatifnya adalah jika teman-nya keliru terhadap materi yang disampaikan sehingga membuat kekeliruan terhadap materi tersebut. Hal yang menyebabkan peserta didik lebih memilih untuk bertanya ke teman sekelasnya beraneka ragam seperti contohnya takut dikira tidak memperhatikan, takut salah, malu dilihat teman-teman, dan lain-lain. Dari data pada gambar 2 ini dapat dilihat jawaban

“Pernah” paling banyak dipilih yaitu sebanyak 9 partisipan (45%), jawaban “Sering” menempati posisi kedua yaitu 6 partisipan (30%), jawaban “Tidak Pernah” menempati posisi ketiga yaitu 3 partisipan (15%), dan diposisi terakhir ada jawaban “Selalu” yang dipilih oleh 2 partisipan (10%).

Dapat disimpulkan berdasarkan dua diagram diatas bahwa peserta didik berpartisipasi aktif dalam bertanya, hal ini didukung juga oleh hasil observasi yang dilakukan yaitu pengamatan secara langsung bahwa saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik berpartisipasi dalam bertanya meskipun belum semua peserta didik berpartisipasi.

Menjawab erat hubungannya dengan pertanyaan, jika ada seseorang memberikan pertanyaan maka kita harus menjawabnya. Dalam menjawab sebuah pernyataan, kita harus menjawab dengan kenyataan yang ada atau berdasarkan fakta. Partisipasi peserta didik dalam menjawab disini adalah saat peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai materi pada mata pelajaran bahasa Inggris. Terkadang ada peserta didik yang tahu jawaban dari pertanyaan yang diajukan namun ragu untuk menjawab dikarenakan banyak hal.

Partisipan yang diberi pertanyaan adalah para peserta didik dan memiliki jawaban yang hampir serupa. Dengan diberikan pertanyaan, “Jika ibu guru bertanya mengenai materi dan kamu bisa menjawabnya, apakah kamu akan langsung menjawab?” diperoleh hasil sebagai berikut.

P1: Ya, saya akan langsung menjawab.

P2: Tidak, saya malu.

P3: Ya, karena nanti dapat nilai tambahan.

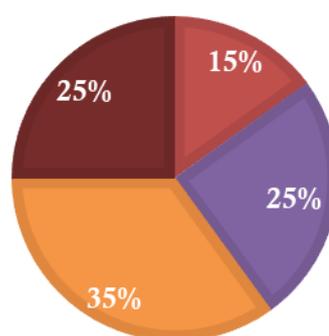
P4: Ya, karena nanti diberi tepuk tangan.

P5: Tidak, karena takut salah nanti teman-teman tertawa.

Dari jawaban partisipan terlihat bahwa P1, P3, dan P4 memiliki jawaban yang menyatakan ya bahwa akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dikarenakan akan mendapatkan *reward*. Sedangkan P2 dan P5 memilih untuk tidak menjawab karena malu dan takut, partisipan memiliki berbagai alasan untuk tidak menjawab.

#### Saya antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran bahasa Inggris.

■ Tidak Pernah ■ Pernah ■ Sering ■ Selalu



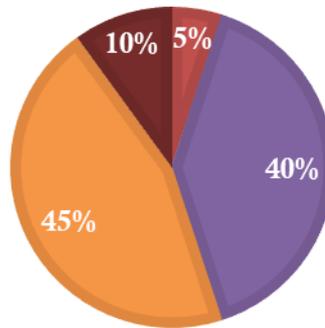
**Gambar 3.** Antusias peserta didik terhadap menjawab pertanyaan mata pelajaran bahasa Inggris

Dari data pada gambar 3 ini dapat dilihat jawaban “Sering” paling banyak dipilih yaitu sebanyak 7 partisipan (35%), jawaban “Selalu” dan “Pernah” memiliki nilai yang seri yaitu 5

partisipan (25%), dan diposisi terakhir ada jawaban “Tidak Pernah” yang dipilih oleh 3 partisipan (15%).

**Saya hanya menjawab pertanyaan yang saya ketahui jawabannya.**

■ Tidak Pernah ■ Pernah ■ Sering ■ Selalu



**Gambar 4.** Partisipasi peserta didik terhadap menjawab pertanyaan

Dari data pada gambar 4 ini dapat dilihat jawaban “Sering” paling banyak dipilih yaitu sebanyak 9 partisipan (45%), jawaban “Pernah” memiliki nilai yaitu 8 partisipan (40%), lalu partisipan yang memilih jawaban “Selalu” sebanyak 2 partisipan (10%) dan diposisi terakhir ada jawaban “Tidak Pernah” yang dipilih oleh 1 partisipan (5%). Dapat disimpulkan berdasarkan dua diagram diatas bahwa peserta didik berpartisipasi aktif dalam bertanya, hal ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan yaitu pengamatan secara langsung bahwa saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru meskipun belum semua peserta didik berpartisipasi.

Pemberian tugas diberikan agar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, serta meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya. Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar. Pemberian tugas merupakan tahap yang paling penting dalam mengajar, karena dalam pemberian tugas itu guru memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar peserta didik (Susanti, 2021). Pemberian tugas yang diberikan secara teratur dan berkala menanamkan kebiasaan dan sikap belajar yang positif yang pada dasarnya dapat memotivasi peserta didik untuk belajar sendiri, berlatih sendiri, dan mempelajari sendiri. Pemberian tugas yang diberikan secara teratur dan berkala menanamkan kebiasaan dan sikap belajar yang positif dan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar sendiri, berlatih sendiri, dan mempelajari sendiri.

Partisipan yang diberi pertanyaan adalah para peserta didik dan memiliki jawaban yang hampir serupa. Dengan diberikan pertanyaan, “Jika ibu guru memberikan latihan soal/tugas apakah kamu akan langsung mengerjakannya?” diperoleh hasil sebagai berikut.

P1 : Ya, saya akan langsung mengerjakannya.

P2 : Ya, karena saya ingin dapat nilai bagus.

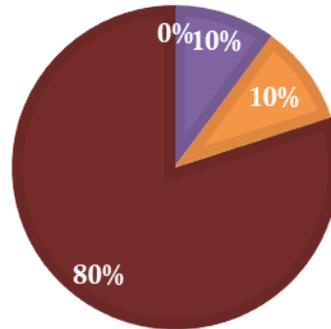
P3 : Ya, karena nanti dapat nilai tambahan.

P4 : Tidak mengerjakan jika tidak dibantu orangtua.

Dari jawaban partisipan terlihat bahwa P1, P2, dan P3 memiliki jawaban yang menyatakan ya bahwa akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan P4 memilih untuk tidak mengerjakan jika tidak dibantu oleh orangtuanya.

**Saat diberikan latihan soal mata pelajaran bahasa Inggris oleh guru saya mengerjakannya.**

■ Tidak Pernah ■ Pernah ■ Sering ■ Selalu

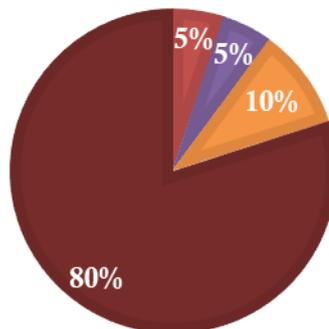


**Gambar 5.** Partisipasi peserta didik dalam mengerjakan latihan soal

Pemberian latihan soal merupakan salah satu bentuk kerja nyata yang dilakukan peserta didik untuk lebih memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru baik secara individual ataupun kelompok, tujuannya untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan kreativitas peserta didik. Pemberian latihan soal yang diberikan secara teratur dapat menanamkan kebiasaan sikap belajar yang positif dan dapat juga memotivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri. Dari data pada gambar 5 ini dapat dilihat jawaban “Selalu” paling banyak dipilih yaitu sebanyak 16 partisipan (80%), jawaban “Pernah” memiliki 2 partisipan (10%), Jawaban “Sering” dipilih oleh 2 partisipan (10%), dan diposisi terakhir ada jawaban “Tidak Pernah” yang tidak dipilih partisipan (0%). Dari data yang disajikan dalam bentuk diagram tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik berpartisipasi aktif dalam mengerjakan latihan soal.

**Saya mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) bahasa Inggris yang diberikan oleh guru.**

■ Tidak Pernah ■ Pernah ■ Sering ■ Selalu



**Gambar 6.** Partisipasi peserta didik dalam mengerjakan tugas rumah

Menurut (Reski, 2019) tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut untuk dikerjakan sampai selesai. Peserta didik yang menyadari akan diberikan tugas oleh gurunya setelah ia menerima bahan pelajaran, dan berkonsentrasi terhadap pelajaran tersebut. dikhawatirkan

mereka tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar. Peserta didik harus mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh agar memperoleh hasil belajar yang baik. Dari data pada gambar 6 ini dapat dilihat jawaban “Selalu” paling banyak dipilih yaitu sebanyak 16 partisipan (80%), Jawaban “Sering” dipilih oleh 2 partisipan (10%), dan diposisi terakhir ada jawaban “Tidak Pernah” dan “Pernah” yang dipilih 1 partisipan (5%). Dari data yang disajikan dalam bentuk diagram tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) bahasa Inggris yang diberikan oleh guru. Dapat disimpulkan berdasarkan dua diagram diatas bahwa peserta didik berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas, hal ini didukung juga oleh hasil observasi yang dilakukan yaitu pengamatan secara langsung bahwa saat proses pembelajaran berlangsung hampir seluruh peserta didik berpartisipasi dalam mengerjakan tugas.

Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di masa *Blended Learning* ini dilihat dari 3 aspek diantaranya partisipasi peserta didik dalam bertanya, partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan, dan partisipasi peserta didik dalam mengerjakan tugas. Dari hasil angket yang telah disajikan diatas dapat dilihat bahwa peserta didik cenderung berpartisipasi aktif meskipun masih belum seluruh peserta didik berperan aktif selama proses pembelajaran dikarenakan beberapa hal. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, masih ada kekurangan dalam penelitian ini salah satunya adalah upaya yang harus dilakukan agar peserta didik termotivasi dan tetap aktif dalam berpartisipasi. Selain itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengangkat topik mengenai partisipasi peserta didik lebih luas dan mendalam dikarenakan partisipasi peserta didik merupakan hal yang penting untuk diperhatikan.

## **Kesimpulan**

Partisipasi pada proses pembelajaran merupakan hal yang penting, tujuannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sukses apabila tingkat partisipasi belajar peserta didik tinggi dan pada dasarnya tingkat partisipasi peserta didik berbeda-beda berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Tingkat partisipasi peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris pada masa *Blended Learning* dilihat dari 3 aspek diantaranya partisipasi peserta didik dalam bertanya, partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan, dan partisipasi peserta didik dalam mengerjakan tugas. Dilihat dari hasil angket dan observasi mengenai 3 aspek partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikatakan bahwa peserta didik aktif dalam berpartisipasi meskipun proses pembelajaran diadakan secara *Blended* (*daring* dan *tatap muka*). Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan kedepannya guru maupun peserta didik dapat lebih memerhatikan mengenai partisipasi selama proses pembelajaran, selain itu juga untuk memotivasi guru untuk lebih memerhatikan dan lebih kreatif lagi selama proses pembelajaran agar memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan kekurangan yang ada bisa dijadikan acuan untuk memperbaiki penelitian-penelitian selanjutnya.

## **Daftar Pustaka**

- Anastasia, R., Amalia, A. R., & Uswatun, D. A. (2021). Analisis Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid-19 di SDN Brawijaya. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 528–534. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1915>

- Cahyani, P. A. H. I., Nurjaya, I. G., & Sriasih, S. A. P. (2015). Analisis keterampilan bertanya guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas X TAV 1 SMK Negeri 3 Singaraja. *E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–12.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In *Sage Publications, Inc.* (Third). Sage Publications, Inc.
- Dewi, W. P., Ramadhiani, D. A., Mukarromah, K., & Rahayu, M. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas Efektifitas Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Abstrak Pendahuluan Terjadinya pandemi Covid-19 di Negara Indonesia menjadikan masyarakat mengalami aktivitas yang tentunya sangat be*. 8(1), 82–93.
- Febriyanto, B. (2015). Make a Match Dalam Pembelajaran Writing Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v1i2.765>
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Ruslan & M. Effendi (eds.)). CV Jejak.
- Indriyanti, Mulyasari, E., & Sudarya, Y. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 13–25.
- Julia, J., Subarjah, H., Maulana, M., Sujana, A., Isrokatun, I., Nugraha, D., & Rachmatin, D. (2020). Readiness and competence of new teachers for career as professional teachers in primary schools. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 655–673. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.655>
- Kaltsum, H. U. (2016). Bahasa Inggris dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *University Research Colloquium*, 67, 276–283.
- Librianty, H. D., & Sumantri, S. (2014). Peningkatan Partisipasi Belajar Melalui Metode Bercakap-Cakap Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 1–8.
- Mukarromah, K. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1584–1597.
- Rasheed, R. A., Kamsin, A., & Abdullah, N. A. (2020). Challenges in the online component of blended learning: A systematic review. *Computers and Education*, 144(March 2019), 103701. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103701>
- Reski, D. J. (2019). Konsep Kesiapan Siswa dalam Mengerjakan Tugas. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.23916/08419011>
- Setijadi. (2005). *Buku Pedoman Pendidikan Jarak Jauh*. Universitas Terbuka.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks.
- Susanti, M. A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Kemandirian Siswa Mengerjakan Tugas Rumah. 3(1), 162–166.